

**STUDI DESKRIPTIF KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-6  
TAHUN  
(SURVEY DI RA RAUDHATUL IKHLAS BEKASI SELATAN)**

**Samsinah<sup>1\*</sup>, Sofia Trisna Sazain<sup>2</sup>, Sabila Nur Masturah<sup>3</sup>, Edy Mustofa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>STIT Al Marhalah Al 'Ulya Bekasi

\*Email: [samsinahminah@gmail.com](mailto:samsinahminah@gmail.com)

<sup>2</sup>STIT Al-Marhalah Al 'Ulya Bekasi

Email: [sofia@almarhalah.ac.id](mailto:sofia@almarhalah.ac.id)

<sup>3</sup>STIT Al-Marhalah Al 'Ulya Bekasi

Email: [sabila@almarhalah.ac.id](mailto:sabila@almarhalah.ac.id)

<sup>4</sup>STIT Al-Marhalah Al 'Ulya Bekasi

Email: [edy@almarhalah.ac.id](mailto:edy@almarhalah.ac.id)

**ABSTRACK**

*Children aged 5-6 years Early childhood is an individual who is undergoing a rapid development process, so that children who are still in preschool, a child's gross motor development is needed and must be done, one of which is jumping, pushing and throwing activities.*

*Based on the results of observations that researchers have found at RA Raudhatul Ikhlas, South Bekasi, that lack of gross motor skills in the development of children walking in place, lack of development of children in jumping on one leg, lack of development of children in pushing objects, and lack of development of children in throwing. The purpose of this study is to find out how to improve gross motor skills in motor development and to know the gross motor development of children after jumping, pushing and throwing activities at RA Raudhatul Ikhlas, South Bekasi.*

*The methodology in this study uses a quantitative approach with a descriptive method. Data collection techniques in this study were carried out through observation and documentation. Based on the results of data collection, it can be concluded that, when learning by using jumping, pushing and throwing activities, the gross motoric development of children is seen developing or increasing every meeting so that children who cannot perform simple movements become able. Children also become more excited because of the tools / materials so that children become happy and cheerful in carrying out activities. Therefore jumping, pushing and throwing at children is very important and important so that these activities can be applied from an early age.*

**Keywords:** *Jumping, Pushing and Throwing Methods, Gross Motor Ability, Early Childhood.*

**ABSTRAK**

Anak Usia 5-6 Tahun Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalamiproses perkembangan dengan pesat, sehingga anak yang masih dalam prasekolah maka diperlukannya suatu perkembangan motorik kasar anak dan sudah harus dilakukan, yaitu salah satunya dengan kegiatan melompat, mendorong dan melempar.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah peneliti temukan di RA Raudhatul Ikhlas Bekasi Selatan, bahwa kurangnya motorik kasar pada perkembangan anak jalan di

tempat, kurangnya perkembangan anak dalam melompat dengan satu kaki, kurangnya perkembangan anak dalam mendorong benda, dan kurangnya perkembangan anak dalam melakukan melempar. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dalam meningkatkan motorik kasar dalam perkembangan motorik dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak setelah melakukan kegiatan melompat, mendorong dan melempar di RA Raudhatul Ikhlas Bekasi Selatan.

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa, ketika pembelajaran dengan menggunakan kegiatan melompat, mendorong dan melempar terlihat perkembangan motorik kasar anak berkembang ataupun meningkat setiap pertemuan sehingga anak dari yang tidak bisa melakukan gerakan sederhana menjadi bisa. Anak juga menjadi lebih bersemangat dikarenakan adanya alat / bahan sehingga anak menjadi senang dan ceria dalam melakukan kegiatan oleh karena itu melompat, mendorong, dan melempar pada anak sangat berperan dan penting sehingga kegiatan tersebut dapat diterapkan sejak dini.

**Kata Kunci:** *Metode Melompat, Mendorong dan Melempar, Kemampuan Motorik Kasar, Anak Usia Dini.*

## **1. PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini rentang pada usia 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun, dimana pada usia ini tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat baik dari segi fisik maupun mentalnya. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya (Hapidin Yuli Pujianti Wahyuni Nadar, 2022; Pujianti, 2012).

Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Masa emas (Golden Age) masa dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah untuk dikembangkan melalui stimulasi- stimulasi kegiatan yang tepat pada anak sesuai tingkat perkembangannya. Setiap anak akan mengalami pola perkembangan yang sama tetapi tingkat pencapaiannyayang berbeda.

Perkembangan merupakan perubahan yang terus menerus dialami, tetapi ia menjadi kesatuan. Perkembangan berlangsung dengan perlahan-lahan melalui masadem masa.

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa (Huliyah, 2016; Intan & Yarni, 2024). Dari penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa. Dan perkembangan merupakan perubahan yang terus menerus dialami, tetapi ia menjadi kesatuan.

Perkembangan terdiri dari fisik - motorik, intelektual, emosi dan moral

(Intan & Yarni, 2024). Pertama yaitu perkembangan fisik-motorik pertumbuhan adalah suatu proses perubahan psikologis yang bersifat progresif dan kontinu serta berlangsung pada priode tertentu. Pertumbuhan itu meliputi perubahan progresif yang bersifat internal maupun eksternal. Perubahan internal antara lain, meliputi perubahan ukuran alat pencernaan makanan, bertambahnya besar dan berat jantung dan paru-paru serta bertambah sempurnanya sistem kelenjar endoktrin/kelamin dan berbagai jaringan tubuh (Bahari, 2021), adapun perubahan eksternal meliputi bertambahnya tinggi badan, bertambahnya lingkaran tubuh perbandingan ukuran panjang dan lebar tubuh, ukuran besarnya organ seks, dan munculnya atau tumbuhnya tandatanda kelamin sekunder. Adapun yang dimaksud dengan motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motoris, unsur- unsur yang menentukan ialah otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara “interaktif positif”, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya . selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Kedua Perkembangan intelektual Anak-anak mampu berpikir operasional: mereka dapat mempergunakan berbagai simbol, melakukan berbagai bentuk operasional, yaitu kemampuan aktivitas mental sebagai kebalikan dari aktivitas jasmani yang merupakan dasar untuk mulai berpikir dalam aktivitasnya. Walaupun anak-anak yang properasional dapat membuat pernyataan mental tentang obyek dan kejadian-kejadian sekalipun tidak dapat dalam seketika, cara belajar mereka masih terikat pada pengalaman fisik. Anak-anak yang ada pada tahap operasional konkret lebih baik dari pada anak-anak yang preoperasional dalam mengadakan klasifikasi, bekerja dengan angka-angka, mengetahui konsep- konsep waktu dan ruang, dan dapat membedakan antara kenyataan dengan hal-hal yang bersifat fantasi.

Karena pada masa ini anak-anak berkurang sifat egoisnya, dan anak anak pada tahapan operasi konkret lebih bersifat kritis. Mereka lebih banyak dapat mempertimbangkan suatu situasi daripada hanya memfokuskan pada suatu aspek, sebagaimana yang mereka lakukan pada preoperasional. Mereka sadar bahwa pada umumnya berbagai operasi fisik dapat diganti. Peningkatan kemampuan mereka untuk mengerti terhadap orang lain dapat mendorong untuk berkomunikasi lebih efektif dan dapat berpikir lebih fleksibel, sedangkan pada anak (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelaktual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan berhitung). Sebelum masa ini, yaitu masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan(berkhayal), sedang pada usia SD daya berfikirnya sudah berkembang kearah berfikir konkret dan rasional (dapatditerima akal) (Rahman, 2009). Ketiga perkembangan emosi, emosi memainkan peran yang sedemikian penting dalam kehidupan, maka penting diketahui bagaimanaperkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian pribadi dan sosial. Sebenarnya kemampuan untuk bereaksi secara emosional sudah ada pada bayi yang baru lahir. Gejala pertama perilaku emosional adalah keterangsangan umum terhadap stimulasi yang kuat. Keterangsangan yang berlebih-lebihan ini tercermin.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa sebenarnya kemampuan untuk bereaksi secara emosional sudah ada pada bayi yang baru lahir. Bayi

menunjukkan berbagai macam reaksi emosional yang semakin banyak antara lain kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kebahagiaan. Maka dalam hal ini orang tuanyalah yang berperan penting untuk mengarahkan emosi anaknya ke arah yang positif. Keempat, perkembangan Moral Istilah moral berasal dari kata latin „mos” (moris) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan. Sedang moralitas merupakan kemampuan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai moral itu seperti (a) seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, dan (b) dan larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum-minuman keras dan berjudi (Maghfirah, 2021). Seorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosial. Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dalam mengembangkan moral anak peran orang tua sangatlah penting terutama pada waktu anak masih kecil.

Perkembangan fisik adalah perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya, yang meliputi: perubahan ukuran badan, perubahan bentuk badan, perkembangan otak, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus (Rizkita et al., 2022). Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi di setiap kehidupan sehari – hari anak, jika perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan yang lainnya pun akan berkembang dengan baik pula. Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik adalah anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangan, dan anak semakin tangkas dalam bergerak. Dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri anak maka anak juga akan merasa bangga jika ia dapat melakukan beberapa kegiatan.

Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Salah satu bentuk yang menitik beratkan peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik anak (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik bagi hidup manusia. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik, perkembangan inteligensi, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, dan perkembangan moral.

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Lestari, n.d.; Pujianti et al., 2023). Perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otak yang berfungsi sebagai

bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang. Jika anak banyak bergerak maka semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia semakin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, ia juga menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak menjadi semakin yakin dalam mengerjakan segala kegiatan karena ia tahu akan kemam puan fisiknya. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya biasanya juga mempunyai keterampilan sosial yang positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi gerak teman sebayanya, seperti melompat-lompat dan berlarian.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap (Rahma, 2018).

Dari pengertian motorik tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian pada jasmaniah (fisik) yang melibatkan gerakan urat syaraf, pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerak tersebut terjadi selama 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, pada saat itu anak dapat mengendalikan gerakan kasar dan gerakan halus. Karena perkembangan motorik merupakan bagian dari perkembangan jasmaniah (fisik), maka perkembangan fisik dan motorik namanya sering dipadukan menjadi fisik motorik.

Kemampuan motorik anak berkaitan erat dengan self-image anak atau rasa percaya diri (Rahayu et al., 2023). Anak yang memiliki kemampuan motorik yang lebih baik di bidang olah raga akan menyebabkan dia dihargai teman-temannya. Peranan kemampuan motorik pada anak juga berpengaruh terhadap dorongan anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan komputer, bermain bola bola atau memainkan alat elektorik atau mainan lainnya. Jadi peran pengoptimalan kemampuan motorik anak usia dini perlu dilakukan karena ini merupakan jembatan menuju perkembangan yang lebih baik.

Kemampuan motorik yang baik, anak lebih dapat beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Kemampuan beradaptasi tersebut adalah anak dapat lebih dapat berteman dengan sesama saat melakukan aktifitas dengan minat yang sama dengan bermain bola atau menggambar. Sehingga dengan perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Raudhatul Ikhlas, kemampuan motorik kasar anak masih belum maksimal, hal ini terlihat dari kegiatan melompat, mendorong dan melempar.

Untuk memperoleh hasil perkembangan motorik anak kasar yang maksimal maka salah satu hal yang perlu diiperhatikan adalah dari kegiatan melompat, melempar, dan mendorong. Berupa motorik kasar anak dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan sebuah penelitian tentang motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Raudhatul Ikhlas Kelurahan Kayuringin Jaya Kecamatan Bekasi Selatan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Kemampuan

Setiap orang memiliki kemampuan namun dengan kapasitas berbeda-beda. Ada sejumlah orang yang sangat pintar dalam menulis, mampu melihat penyebab suatu masalah, terampil membuat barang yang bagus, mampu bekerja sama dengan orang lain, dan lain-lain. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukansesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan (Aristiati, 2022; Novitasari et al., 2019). Kemampuan merupakan suatu kecakapan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan atau menguasai hal-hal baru yang ingin dikerjakannya dalam suatu pekerjaan dan hal ini bisa dilihat dari tindakan masing-masing individu. kemampuan sebagai suatu dasar seseorang dalam pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu bila ia bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya. Menurut Cronbach yang dikutip Hurlock, kemampuan dapat diuraikan dengan kata otomatis, cepat, dan akurat (Khotimah, 2019; RIZKIYARNO, 2015). Dalam hal ini anak dikatakan mampu apabila dapat melakukan kegiatan sesuai dengan pencapaian yang berlaku pada dirinya secara cepat dan akurat. Kemampuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini sesuai dengan pendapat dari Robbins yang mengatakan bahwa kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor : kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental (Lutvoidah & Hidayat, 2019; Setiawan & Tirtono, 2020). Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan serupa.

Berdasarkan pemaparan pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah dasar seseorang dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif dimana tindakannya dilakukan otomatis, akurat dan cepat yang terdiri dari dua faktor yaitu intelektual dan fisik.

### 2.2. Pengertian Motorik Kasar

Pengembangan keterampilan motorik kasar dimulai segera setelah anak lahir. Dengan bertambahnya usia anak, kemampuan motorik kasar mereka terus berkembang dan meningkat (Rahma, 2018). Pada anak usai dini untuk melakukan kegiatan sehari-hari, akan banyak melakukan aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, menendang dan lain sebagainya. Hal ini sangat memerlukan keterampilan motorik khususnya motorik kasar karena banyak melibatkan seluruh tubuh atau sebagian besar tubuh untuk melakukannya. Pada dasarnya keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan menggerakkan sendi-sendi otot yang tidak akan dapat berkembang dengan baik tanpa memperoleh bimbingan.

Berdasarkan pendapat Eliason and Jenkins dinyatakan bahwa "*Gross motor skills refer to skills such as static and dynamic balance, strength and agility, and general body coordination. Important features in planning activities for children are the breaking down of difficult tasks into a series of small and simple tasks, and presenting each task in a format that is motivating, stimulating, and suitable for the child's level of manipulative and organizational skills.*" Maksud dari pernyataan tersebut adalah keterampilan motorik kasar merujuk keterampilan yang statis dan dinamis seperti keseimbangan, kekuatan dan kelincahan, dan

koordinasi tubuh secara umum. Hal penting dalam perencanaan kegiatan untuk anak-anak adalah penguraian tugas yang sulit menjadi serangkaian tugas kecil yang sederhana, serta penyajian setiap tugas dalam format yang dan organisasi.

Pendapat yang sama dinyatakan oleh Santrock bahwa keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*) meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan (Novitasari et al., 2019). Dengan kata lain ketrampilan motorik kasar meliputi gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot besar untuk menggerakkan sendi-sendi otot yang tidak akan dapat berkembang dengan baik tanpa memperoleh bimbingan. Sesuai pendapat Smith yang menyatakan bahwa "*gross motor abilities is skill that require the use of large muscles in the legs or arms, as well as general strength and stamina. Examples of such skill include running, jumping, throwing, climbing and kicking.*" Kemampuan ini dilakukan anak untuk meningkatkan kualitas hidup yang memungkinkan tubuh melakukan fungsi berjalan, mendaki, melompat, berlari, menendang, melempar dan sebagainya (Apriloka, 2018).

Kemampuan menggunakan otot-otot besar bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar, kemampuan ini dilakukan sebagai bagian untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Jika dilakukan pengamatan terhadap gerakan-gerakan anak maka akan terlihat tiga kategori bentuk gerakan. Hal ini didukung oleh pernyataan Gallahue yang menyatakan "*Movement maybe categorized as stabilizing locomotor or manipulative or any combination of three*", yang artinya bahwa gerakan dapat dikategorikan menjadi kestabilan (*stability*), daya gerak (*lokomotor*), pengendalian (*manipulative*) maupun kombinasi dari ketiganya.

Dalam Standar Kompetensi Anak Usia Dini dijelaskan mengenai pengembangan fisik motorik kasar anak usia dini, bahwa: motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

Kemampuan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi yang dapat berguna bagi kehidupan kelak.

### **2.3. Kemampuan Motorik Kasar**

Kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Sebuah kemampuan motorik adalah fungsi, yang melibatkan gerakan yang tepat dari otot-otot dengan maksud untuk melakukan tindakan tertentu. Kebanyakan gerakan terarah membutuhkan kemampuan untuk "merasa" atau merasakan apa otot seseorang melakukan karena melakukan tindakan. Kesulitan motorik terjadi ketika seorang individu memiliki kemampuan untuk bergerak dengan cara yang dia awalnya ditujukan. Hal ini dapat memiliki efek yang signifikan pada kinerja kelas dan motivasi di sekolah.

Motorik kasar dapat didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Sumiyani et al., 2024). Perkembangan motorik kasar melibatkan lebih besar, kelompok otot yang lebih kuat dari tubuh. Kemampuan motorik kasar melibatkan otot besar atau melibatkan seluruh bagian tubuh untuk menggerakkannya. Motorik kasar sebagai subjek kegiatan dan otot besar sebagai objeknya. Disamping itu keterampilan

motorik kasar juga mencakup ketahanan, kelenturan, keseimbangan dan kekuatan. Oleh sebab itu, keduanya memiliki keterkaitan yang erat.

Kemampuan ini digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan. Ada tiga kategori kemampuan motorik, yaitu (Atty, 2023; Yunmahlizar & Rahma, 2020) :

1. Kemampuan Lokomotor. Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat yang lain atau mengangkat tubuh keatas seperti lompat atau loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur dan lari sprint.
2. Kemampuan Non-Lokomotor. Kemampuan non-lokomotor dilakukan ditempat tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non-lokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong, dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, melingkar, melambung, dan lain-lain.
3. Kemampuan Manipulatif, Kemampuan manipulatif ketika anak telah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak menggunakan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh juga dapat digunakan. Manipulatif objek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata-kaki dan mata-tangan yang cukup penting untuk berjalan dalam ruangan. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari: (a) gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), (b) gerakan menerima (menangkap) obyek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet, (c) gerakan memantul-mantulkan bola (menggiring bola).

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan otot-otot besar dalam melakukan pengendalian gerakan tubuh melalui kemampuan lokomotor, non lokomotor dan manipulative dimana tindakannya dilakukan otomatis, akurat dan cepat.

### **3. METODOLOGI**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei. Metode deskriptif dimaksudkan untuk mengukur dengan cermat suatu fenomena sosial tertentu serta memberikan gambaran tentang variabel - variabel yang ditemukan (Hapidin Yuli Pujianti, 2019). Peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Morrisan, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di RA Raudhatul Ikhlas yang beralamat Jl. Telaga Bodas Raya RT 05 RW 013 No. 62 Kayuringin Jaya Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi. Penelitian ini berlangsung pada semester genap Tahun 2021/2022. Waktu penelitian dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar masih aktif. Sumber data dapat berupa manusia, instansi atau lembaga, aktivitas orang atau benda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data 23 mentah. Sumber Data primer dalam penelitian ini adalah sekolah yang diteliti yaitu: RA Raudhatul Ikhlas Bekasi



Selatan.

Penelitian ini adalah hasil survei anak RA (Raudhatul Athfal) yang akan menjadi objek penelitian peneliti adalah RA Roudhatul Ikhlas, Bekasi Kec. Bekasi Selatan. RA ini dipilih oleh peneliti dikarenakan, RA ini untuk wilayah Bekasi Kec. Bekasi Selatan diperkirakan cukup besar, yang dimaksud kapasitas untuk anak didiknya cukup memadai, fasilitas yang tersedia dan juga letak sekolah yang cukup strategis. Pada RA ini mempunyai dua tingkatan yaitu kelompok A dan B. Kelompok A mempunyai satu kelas, dan kelompok B mempunyai dua kelas yaitu B 1 dan B2 yang nantinya kelas B1 dan B2 akan digabungkan menjadi satu kelas dengan jumlah 23 anak.

#### **4. HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan perolehan data survei di RA Raudhatul Ikhlas Bekasi yang diperoleh, peneliti mengelompokkan berdasarkan beberapa kategori. Skor yang diperoleh responden dikelompokkan kedalam 4 kategori, yaitu “Belum Berkembang”, “Mulai Berkembang”, “Berkembang Sesuai Harapan”, dan “Berkembang Sangat Baik”. Berikut adalah kategori kelompok skor untuk menyatakan kemampuan terhadap kegiatan Melompat, Mendorong, dan Melempar Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun di RA Raudhatul Ikhlas, dapat disajikan sebagai berikut : Hasil rentang interval skor terdapat kemampuan motorik kasar anak usia 4-6 tahun sudah memasuki kriteria BSH “Berkembang Sesuai Harapan ” sebanyak 10 orang anak sedangkan yang mendapat nilai BSB “Berkembang Sangat Baik” sebanyak 7 orang anak sedangkan yang mendapatkan nilai MB “Mulai Berkembang” sebanyak 3 orang anak dan yang mendapatkan nilai BB “Belum Berkembang” sebanyak 3 orang anak.

Selanjutnya pada rentang Interval Skor 1 terdapat kemampuan motorik kasar anak usia 4-6 tahun sudah memasuki kriteria BSH sebanyak 10 orang anak atau 37,6 - 48,75, sedangkan yang mendapatkan kriteria BSB sebanyak 7 orang anak atau 48,76 - 60, sedangkan yang mendapatkan kriteria MB sebanyak 3 orang anak atau 26 - 37,5 dan yang mendapatkan kriteria BB sebanyak 3 orang anak atau 15 - 26,25. Kemudian pada rentang interval Skor 2 terdapat kemampuan motorik kasar anak usia 4-6 tahun yang mendapat nilai BB “Belum Berkembang” sebanyak 3 orang anak, yang mendapat nilai MB “Mulai Berkembang” sebanyak 7 orang anak, yang mendapatkan nilai BSH “Berkembang Sesuai Harapan” sebanyak 10 orang, dan yang mendapat nilai BSB “Berkembang Sangat Baik” sebanyak 3 orang. Berdasarkan analisa data yang diperoleh peneliti mengenai kegiatan Melompat, Mendorong, dan Melempar Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun di RA Raudhatul Ikhlas berada pada kategori “Berkembang Sesuai Harapan”.

Secara keseluruhan menggambarkan bahwa kegiatan motorik kasar terhadap kemampuan anak usia dini 4-6 tahun memiliki kriteria anaknya yang dibuktikan dengan kategori tertinggi “Berkembang Sesuai Harapan” secara keseluruhan atau setara dengan 10 orang anak dari total 23 orang anak.

#### **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini menggambarkan kegiatan Melompat, Mendorong, dan Melempar Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun di RA Raudhatul Ikhlas Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah

pendekatan survey dengan melalui instrument motorik kasar dengan 15 butir pernyataan. Dalam penelitian ini sebanyak 23 orang anak RA Raudhatul Ikhlas Bekasi.

Bagi Sekolah RA Raudhatul Ikhlas Bekasi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dapat terus mengembangkan dalam kegiatan Melompat, Mendorong dan Melempar terhadap Kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Kegiatan Melompat, Mendorong dan Melempar yang semakin baik akan berpengaruh positif kepada efisiensi pembelajaran bagi anak sehingga meskipun pembelajaran formal yang seharusnya dilaksanakan di dalam ruangan, tetapi untuk lebih efisiennya pembelajarannya motorik kasar yang dilaksanakan diluar kelas.

Setelah dilakukan uji instrumen, instrumen tersebut disebar kepada 23 orang anak penelitian dan didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut: yang terdiri dari kriteria BB “Belum Berkembang” sebanyak 3 orang anak atau 15 - 26,25, yang kriteria MB “Mulai Berkembang” sebanyak 3 orang anak atau 26 - 37,5, yang kriteria BSH “Berkembang Sesuai Harapan” sebanyak 10 orang anak atau 37,6 - 48,75 dan kriteria BSB “Berkembang Sangat Baik” BSB sebanyak 7 orang anak atau 48,76 – 60.

Jadi kesimpulan dapat menggambarkan bahwa kegiatan motorik kasar terhadap kemampuan anak usia dini 4-6 tahun memiliki kriteria anaknya yang dibuktikan dengan kategori tertinggi “Berkembang Sesuai Harapan” secara keseluruhan atau setara dengan 10 orang anak dari total 23 orang anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriloka, D. v. (2018). *Keterampilan motorik kasar anak usia dini: Kuasi eksperimen di PAUD Kemas Mandiri Sejahtera dan PAUD Khoerul Anwar Ciaruteun Udik Cibungbulang Kabupaten Bogor*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Aristiati, F. (2022). Efektivitas penerapan metode an-nahdliyah di tppq al-ma'arif bhaktinegara. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 72–89.
- Atty, J. C. (2023). Peningkatan Pola Gerak Dasar Menggunakan Model Permainan Menjala Ikan pada Siswa TK Dharwasi Nonbes. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2920–2932.
- Bahari, J. I. (2021). Perkembangan sosial emosional pada anak usia taman kanak-kanak di TK Al Islam. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(6), 508–522.
- Hapidin Yuli Pujianti, W. N. (2022). *Strategi pembelajaran untuk anak usia dini*. UNJ Press.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60–71.
- Intan, S., & Yarni, L. (2024). Psikologi Perkembangan Prantal, Usia Dini, Dan Anak: Hakikat Perkembangan Dan Pertumbuhan. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 317–328.
- Khotimah, K. (2019). *Penggunaan media gambar dengan teknik kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Aneli Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Lestari, J. (n.d.). *Strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali di TK Majleha Desa Sukamenang Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara*.

- Lutvaidah, U., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh ketelitian membaca soal cerita terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 4(2), 179–188.
- Maghfirah, S. (2021). *Perkembangan Moral, Sosial, dan Spiritual Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.
- Morrisan, M. A. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Kencana.
- Nabil, N. (2020). Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51–62.
- Novitasari, R., Nasirun, M., & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 6–12.
- Pujianti, H. Y. (2019). *Bahan ajar metode penelitian kuantitatif: perspektif pendidikan anak usia dini*. Yayasan Al Hanin Press.
- Pujianti, Y. (2012). Mengembangkan Konsep Diri melalui Kegiatan Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 6(2).
- Pujianti, Y., Sumaryati, S., & Wijaya, P. K. W. K. (2023). Pengaruh Bermain Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di RA. Al Muhajirin Bekasi. *Al Hanin*, 3(1), 53–61.
- Rahayu, E., Sari, N. I., Saputri, R., Dewi, K. M., Rahmawati, P., Putri, M. v, & Sofiyanti, I. (2023). Literatur Review: Macam-macam Permainan Sensory Play untuk Meningkatkan Motorik Anak. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 2(2), 864–876.
- Rahma, H. (2018). *Upaya meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional kelompok B di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti Jl. Karya Ujung Dusun 1 Helvetia Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57.
- Rizkita, S. D., Sekartini, R., & Friska, D. (2022). Pola Aktivitas Fisik Anak Usia 10 Sampai 14 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan. *Sari Pediatri*, 24(3), 181. <https://doi.org/10.14238/sp24.3.2022.181-8>
- RIZKIYARNO, E. G. I. (2015). *Kemampuan motorik kasar anak kelas A taman kanak-kanak Angkasa I, II, IV dan V di Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Setiawan, F. A., & Tirtono, T. (2020). Pengaruh Kemampuan, Usaha dan Dukungan Organisasi terhadap Kinerja Pegawai. *Al Tijarah*, 6(3), 86–95.
- Sumiyani, L., Indhra, F. M., & Adilla, U. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Lompat Tali Pada Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi II A Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 102–120.
- Yunmahlizar, Y., & Rahma, R. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Menggunting Di TK Al Musdar. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6.